

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK  
USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA POSTER  
DI TK BAITULLAH PALEMBANG**

Revalina Hermawati<sup>1</sup>, Sri Sumarni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup> PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

[1revalinnaaaa16@gmail.com](mailto:revalinnaaaa16@gmail.com), [2sri\\_sumarni@fkip.unsri.ac.id](mailto:sri_sumarni@fkip.unsri.ac.id)

**ABSTRACT**

*The low ability of early childhood to absorb oral information is the main challenge behind this research. The focus of the study is to improve the listening skills of Group B students of Baitullah Kindergarten Palembang through the integration of systematic visual media. Using the Classroom Action Research (CAR) design model of Kemmis and McTaggart, this study involved 10 students. Data were collected through structured observation and documentation, then analyzed descriptively qualitatively-quantitatively. The results showed a significant transformation: the average listening ability of children increased from a low initial condition to 54.94% in Cycle I, and reached an optimal peak of 85.8% in Cycle II. These findings prove that contextual visual media is effective in creating a conducive learning environment, while accelerating children's receptive abilities in processing instructions and messages continuously.*

**Keywords:** Group B Children, Listening Ability, Poster Media

**ABSTRAK**

Rendahnya kemampuan anak usia dini dalam menyerap informasi lisan menjadi tantangan utama yang melatarbelakangi penelitian ini. Fokus kajian adalah meningkatkan kemampuan menyimak siswa Kelompok B TK Baitullah Palembang melalui integrasi media visual sistematis. Menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, penelitian ini melibatkan 10 subjek didik. Data dihimpun melalui observasi terstruktur dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif-kuantitatif. Hasil menunjukkan transformasi signifikan: rata-rata kemampuan menyimak anak meningkat dari kondisi awal yang rendah menjadi 54,94% pada Siklus I, dan mencapai puncak optimal sebesar 85,8% pada Siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa media visual yang kontekstual efektif menciptakan lingkungan belajar kondusif, sekaligus mengakselerasi kemampuan reseptif anak dalam memproses instruksi dan pesan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Anak Kelompok B, Kemampuan Menyimak, Media Poster

**A. Pendahuluan**

Dalam struktur perkembangan manusia, kemampuan menyimak

bukan sekadar aktivitas biologis mendengar suara, melainkan sebuah pilar fundamental yang menopang

seluruh arsitektur kecerdasan bahasa dan intelektual anak usia dini. Sebagai pintu gerbang utama informasi, menyimak menjadi fondasi bagi penguasaan kompetensi komunikasi lainnya. Keterampilan ini merupakan kemampuan dasar yang menjadi prasyarat mutlak bagi keberhasilan peserta didik dalam menguasai kemampuan berbahasa secara terpadu, mulai dari berbicara, membaca, hingga menulis (Ubaidillah et al., 2025). Tanpa kemampuan menyimak yang kokoh, proses transfer pengetahuan akan terhambat di tahap paling awal.

Urgensi menyimak melampaui sekadar pertukaran informasi teknis. Yaumi Aulia Fadira, Chandra Chandra, (2025) menekankan bahwa aktivitas menyimak memiliki peran krusial dalam memperluas cakrawala pengetahuan serta membentuk pola pikir yang reflektif dan analitis sejak dini. Hal ini sejalan dengan definisi dari *International Listening Association*, yang memandang menyimak sebagai rangkaian proses mental yang kompleks. Proses ini melibatkan penerimaan rangsangan, pembentukan makna yang mendalam, hingga pemberian respons terhadap

pesan, baik yang bersifat lisan maupun nonverbal.

Mengingat kompleksitasnya kemampuan ini tidak dapat tumbuh secara organik atau instan; ia memerlukan stimulasi yang terarah dan strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik kognitif anak usia dini. Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan kesenjangan yang cukup tajam antara harapan ideal tersebut dengan kondisi objektif siswa. Observasi yang dilakukan di TK Baitullah Palembang mengungkap fenomena yang memprihatinkan: sekitar 80% anak pada rentang usia 5-6 tahun masih mengalami hambatan signifikan dalam memusatkan perhatian dan menangkap instruksi guru.

Fenomena ini terlihat jelas dari perilaku anak yang mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar serta ketidakmampuan mereka untuk mengulang kembali isi pesan yang baru saja disampaikan. Secara teoretis, kendala ini merupakan akumulasi dari faktor internal seperti motivasi dan kondisi psikologis serta faktor eksternal berupa lingkungan belajar yang kurang menstimulasi.

Kualitas menyimak memang dipengaruhi oleh variabel yang

beragam. Tarigan mengidentifikasi delapan unsur utama yang menentukan kualitas tersebut, mulai dari kondisi fisik hingga latar belakang pengalaman pendengar. Pendapat ini diperkuat oleh Dole, (2024) yang menyatakan bahwa interaksi antara berbagai aspek situasional sangat menentukan apakah seorang anak mampu memproses informasi lisan secara bermakna atau hanya sekadar mendengarnya sebagai "angin lalu". Di sinilah peran guru menjadi krusial untuk menghadirkan jembatan yang mampu mengikat perhatian anak.

Untuk mengatasi rendahnya attensi tersebut, penelitian ini memfokuskan pada penggunaan media pembelajaran inovatif sebagai solusi strategis. Penggunaan media visual, khususnya poster, dipandang sebagai instrumen yang efektif karena mampu mengubah pesan lisan yang abstrak menjadi representasi konkret yang menarik secara visual. Amalia, (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat pendukung esensial untuk meningkatkan daya tarik belajar. Senada dengan itu, Hasan et al., (2021) berargumen bahwa pemilihan sarana yang tepat akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih

bermakna. Lebih spesifik lagi, Tuharyanti et al., (2021) menegaskan bahwa poster efektif dalam memicu motivasi dan membantu anak memahami konsep melalui visualisasi yang ringkas namun padat makna.

Signifikansi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk mentransformasi suasana belajar di TK Baitullah Palembang agar lebih responsif terhadap gaya belajar anak. Studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Rohmah & Nurjaman, (2020) telah membuktikan keberhasilan pendekatan ini dengan adanya lonjakan kemampuan menyimak dari 40% menjadi 90%. Begitu pula dengan temuan Saloko, (2020) yang menunjukkan bahwa poster mampu mengoptimalkan daya tangkap auditori anak secara konsisten. Melalui implementasi media poster yang dirancang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu memacu aspek attensi, afeksi, dan kognisi anak secara berkelanjutan, sehingga kemampuan menyimak mereka dapat berkembang secara optimal.

.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang dirancang untuk memperbaiki kualitas instruksional melalui proses reflektif yang sistematis. Dalam implementasinya, Azizah, (2021) menekankan bahwa PTK merupakan sarana bagi pendidik untuk melakukan introspeksi mendalam guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Fokus utama studi ini adalah penyelesaian problematika nyata di ruang kelas, sejalan dengan pemikiran Nasirun et al., (2021) yang menyatakan bahwa penelitian aksi harus berakar pada hambatan praktis yang dihadapi guru saat mengajar. Melalui pendekatan siklus ini, Utomo et al., (2024) menjelaskan bahwa guru dapat secara kontinu mengevaluasi dan menyempurnakan strategi pengajaran mereka berdasarkan fakta empiris di lapangan.

Studi ini dilaksanakan di TK Baitullah Palembang dengan melibatkan sepuluh peserta didik sebagai subjek untuk menguji efektivitas media visual poster. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, di mana

Arikunto, (2022) mendefinisikan teknik ini sebagai pengamatan fenomena secara objektif untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai partisipasi anak. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk menangkap aspek afektif siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Restiglian et al., (2023) bahwa dokumen berupa gambar dan video sangat penting dalam memahami karakteristik perkembangan anak usia dini. Kakana & Gkloumpou, (2025) menambahkan bahwa bukti visual dari dokumentasi ini berfungsi sebagai data konkret untuk menilai respons anak dan efektivitas media yang diterapkan secara lebih objektif.

Data kualitatif dalam penelitian ini diolah secara berkelanjutan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Dull & Reinhardt, (2014) merumuskan bahwa alur analisis tersebut memastikan temuan penelitian memiliki dasar argumentatif yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Ketepatan instrumen pengumpulan data menjadi kunci. Humaysah et al., (2025) menyebutkan bahwa perangkat penelitian harus adaptif terhadap kondisi lapangan, baik melalui pengamatan maupun dialog terarah.

Terakhir, untuk mengukur tingkat ketuntasan secara kuantitatif, peneliti menggunakan rumus persentase yang diadaptasi dari Sudijono sebagaimana dirujuk oleh Agustini et al, (2023) dengan target keberhasilan minimal 70% dari jumlah siswa mencapai kategori perkembangan yang diharapkan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan media poster dapat mengoptimalkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Baitullah Palembang. Fokus utamanya adalah memperbaiki proses penerimaan pesan lisan agar lebih terarah melalui stimulasi visual.

Proses penelaahan data dalam kajian ini dilakukan secara berkesinambungan melalui tiga tahapan pokok sesuai dengan kerangka analitis Dull & Reinhardt, (2014).

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan penataan awal dengan menyeleksi catatan lapangan yang relevan, memperjelas fokus pada kemampuan menyimak anak, serta menyederhanakan data mentah agar

substansi penting terlihat lebih tajam. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah disaring ditampilkan dalam bentuk tabel persentase dan uraian sistematis untuk membaca pola perkembangan belajar anak. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menafsirkan makna temuan berdasarkan bukti yang konsisten dan terverifikasi untuk memastikan hasil penelitian memiliki dasar argumentatif yang kuat.

##### **1.1.1 Pengolahan Data**

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan penataan awal dengan menyeleksi catatan lapangan yang relevan, memperjelas fokus pada kemampuan menyimak anak, serta menyederhanakan data mentah agar substansi penting terlihat lebih tajam. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah disaring ditampilkan dalam bentuk tabel persentase dan uraian sistematis untuk membaca pola perkembangan belajar anak. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menafsirkan makna temuan berdasarkan bukti yang konsisten dan terverifikasi untuk memastikan hasil penelitian memiliki dasar argumentatif yang kuat.

### **1.1.2 Hasil Tahap Awal (Pra-Siklus)**

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melakukan pemetaan awal terhadap kemampuan menyimak anak. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas anak masih kesulitan memusatkan perhatian pada informasi lisan yang diberikan guru tanpa bantuan media visual yang spesifik.

**Table 1 Hasil Observasi Pra Siklus**

Interval Nilai	Jumlah Anak	Persentase (%)	Kategori
0 – 25	5	50 %	BB
26 – 50	3	30 %	MB
51 – 75	2	20 %	BSH
76 – 100	0	0 %	BSB

Secara kuantitatif, dapat di lihat pada tabel 1 tingkat ketuntasan anak berada pada level yang sangat rendah, di mana hanya sebagian 2 anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

No	Nama Anak	Aspek yang diamati								Total	Ket		
		Memahami pesan lisan sederhana				Mengelola informasi secara lisan							
		4	3	2	1	4	3	2	1				
1	AR			✓			✓			✓	25% BB		
2	EHA		✓			✓				✓	58% BSH		
3	GAAT			✓			✓			✓	25% BB		
4	MAB	✓				✓				✓	67% MB		
5	MAR		✓			✓				✓	42% MB		
6	MAZ	✓				✓				✓	58% BSH		
7	MRA			✓			✓			✓	25% BB		
8	R			✓			✓			✓	25% BB		
9	SFA			✓			✓			✓	25% BB		
10	WIP		✓			✓				✓	42% MB		
Jumlah								39,2 %		MB			

**Gambar 1 Rekapitulasi Nilai Siswa Pra Siklus**

Kemudian pada gambar 1 terlihat rata-rata nilai hanya 39,2 % yang artinya masih masuk dalam kategori Masih Berkembang (MB) Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh metode pengajaran yang masih bersifat instruktif satu arah tanpa dukungan alat peraga yang mampu menstimulasi daya imajinasi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasirun et al., (2021) bahwa masalah nyata di kelas seringkali muncul karena strategi pengajaran yang belum menyentuh kebutuhan spesifik anak.

### **1.1.3 Hasil Siklus I**

Pada Siklus I yang dilakukan dari tanggal 27 November sampai 3 Desember 2025 peneliti mulai menerapkan penggunaan media poster dengan alur cerita yang sederhana yaitu tema Profesi dengan subtema Guru, Astronaut, Pemadam Kebakaran, dan Dokter. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan moderat, di mana kemampuan anak memahami pesan lisan dan merespons secara sederhana mulai terlihat.

**Table 2 Hasil Data Observasi Siklus I**

Kategori	Jumlah Anak setiap pertemuan					Persentase
	1	2	3	4	5	

<b>BB</b>	3	2	0	0	0	10 %
<b>MB</b>	4	5	4	4	4	42 %
<b>BSH</b>	3	3	3	4	4	34 %
<b>BSB</b>	0	0	3	2	2	14 %

Dilihat dari data pada tabel 2 hanya ada 34 % siswa yang berhasil mencapai Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan hanya ada 14 % siswa yang mencapai Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya dapat diliat hasil rekapitulasi perolehan nilai dari seluruh pertemuan pada siklus I :

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	Rata-rata	Kategori
1	AR	25	25	50	50	50	40%	MB
2	EHA	33	25	42	50	50	40%	MB
3	GAAT	42	42	42	50	50	45.2%	MB
4	MAB	50	50	67	58	67	58.4%	BSH
5	MAR	25	58	76	67	67	58.6%	BSH
6	MAZ	58	33	67	67	76	60.2%	BSH
7	MRA	67	50	50	50	67	56.8%	BSH
8	R	25	42	67	58	67	51.8%	BSH
9	SFA	33	67	83	73	83	67.8%	BSH
10	WIP	58	67	76	76	76	70.6%	BSH
<b>Jumlah</b>							<b>54,94%</b>	<b>BSH</b>

**Gambar 2 Hasil Rekapitulasi Nilai Seluruh Pertemuan Siklus I**

Berdasarkan rumus persentase yang diadaptasi dari Sudijono (dalam Agustini, Aully Grashinta (2023), tercatat seluruh siswa memiliki rata-rata nilai 54,9% (BSH) namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (70%) karena beberapa anak masih belum fokus dan jawaban yang diberikan belum runtut. Azizah, (2021) menyatakan bahwa tahap ini merupakan fase reflektif penting bagi

guru untuk mengidentifikasi hambatan dalam efektivitas pembelajaran.

#### 1.1.4 Hasil Siklus II

Melalui refleksi dari siklus sebelumnya, pada Siklus II yang dilaksanakan dari tanggal 4 Desember sampai 10 Desember 2025, Peneliti melakukan perbaikan beberapa perbaikan diantaranya penggunaan poster yang lebih variatif dengan alur gambar yang lebih jelas (awal-tengah-akhir) serta penguatan bimbingan individu.

Hasilnya menunjukkan lonjakan yang signifikan anak-anak menjadi lebih berani mempresentasikan isi poster secara sistematis dan mampu menganalisis informasi lebih dalam.

**Table 3 Hasil Data Observasi Siklus II**

Kategori	Jumlah Anak setiap pertemuan					Percentase
	1	2	3	4	5	
<b>BB</b>	0	0	0	0	0	0 %
<b>MB</b>	0	0	0	0	0	0 %
<b>BSH</b>	4	3	3	2	2	28 %
<b>BSB</b>	6	7	7	8	8	72 %

Terlihat pada tabel 3 terjadi penurunan jumlah siswa Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi 28% dan terjadi peningkatan signifikan jumlah siswa yang mencapai Kategori Berkembang

Sangat Baik (BSB) menjadi 72%. Sedangkan pada hasil rekapitulasi nilai seluruh pertemuan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 85,8% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	Rata-rata	Kategori
1	AR	83	92	75	92	92	86.8%	BSB
2	EHA	83	92	92	92	92	90.2%	BSB
3	GAAT	83	92	92	92	92	90.2%	BSB
4	MAB	83	75	92	92	92	86.8%	BSB
5	MAR	75	75	75	75	92	78.4%	BSB
6	MAZ	75	92	83	92	92	86.8%	BSB
7	MRA	83	92	92	92	75	86.8%	BSB
8	R	75	83	75	82	92	81.4%	BSB
9	SFA	83	92	92	75	75	83.4%	BSB
10	WIP	75	75	92	92	92	85.2%	BSB
Jumlah							85,8%	BSB

**Gambar 3 Hasil Rekapitiasi Nilai Seluruh Pertemuan Siklus II**

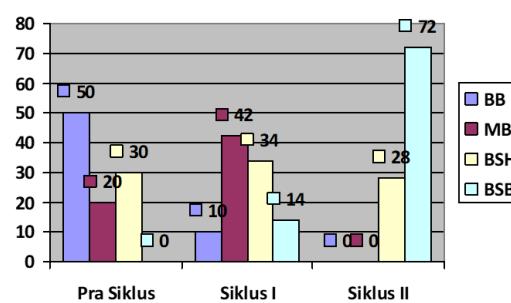
Capaian akhir menunjukkan bahwa lebih dari 70% anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini membuktikan teori Kemmis dan McTaggart (dalam (Utomo et al., 2024) bahwa model PTK spiral efektif dalam mengevaluasi dan mengembangkan strategi pengajaran secara sistematis.

Keberhasilan model PTK spiral terletak pada kemampuan guru untuk terus melakukan perbaikan berdasarkan refleksi yang telah dilakukan sebelumnya. Integrasi antara rangsangan visual dari poster dan interaksi sosial dalam kelompok kecil menciptakan suasana edukatif

yang nyaman, sesuai dengan pandangan Restiglian et al., (2023) bahwa pembelajaran fase awal harus mempertimbangkan kesiapan afektif dan karakteristik perkembangan anak agar pesan yang disampaikan dapat diserap secara utuh.

#### 1.1.5 Pembahasan

Penerapan media poster dalam penelitian ini terbukti efektif sebagai wahana pengembangan praktik pembelajaran yang relevan dengan karakteristik anak usia dini.



**Gambar 4 Hasil Rekapitulasi persentase jumlah siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

Dengan tercapainya indikator keberhasilan di mana minimal 7 dari 10 anak telah menunjukkan perkembangan konsisten, maka penelitian ini dinyatakan berhasil dalam mengoptimalkan kemampuan menyimak melalui media poster. Keberhasilan ini didukung oleh pola kerja sama kolaboratif yang memungkinkan terjadinya refleksi berkelanjutan terhadap praktik di ruang kelas.

Peningkatan kemampuan menyimak anak dari tahap awal hingga Siklus II berakar pada tradisi Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang sebagai sarana reflektif bagi guru untuk memahami implikasi strategi terhadap proses belajar anak. Penggunaan media visual yang disajikan secara terstruktur mampu membantu anak memusatkan perhatian pada pesan yang disampaikan pendidik. Sebagaimana dinyatakan oleh Azizah, (2021) PTK berfungsi sebagai instrumen bagi guru untuk meningkatkan efektivitas dan kebermaknaan proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Taniredja (dalam Nasirun et al., (2021) yang menegaskan bahwa fokus pada masalah nyata di kelas dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Baitullah Palembang. Hal ini dibuktikan melalui data penelitian yang menunjukkan bahwa pada kondisi pra siklus terdapat 50% anak

berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 30% pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 20% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan menyimak anak dengan perolehan sebesar 54,94%. Selanjutnya, pada siklus II peningkatan terjadi secara signifikan, yaitu dengan rata-rata capaian sebesar 85,8%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Baitullah Palembang. Keberhasilan ini menegaskan bahwa media pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif berperan sebagai katalisator yang kuat dalam membangun keterampilan dasar yang fundamental bagi keberhasilan belajar selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Afdhal, C., Henny, K., & Ningsih. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, Feliks Arfid Guampe, Jakub Saddam Akbar, Muhammad Alridho Lubis, Iyam Maryati, Ririnisahawaitun, R., & Mesra, Mike

- Nurmalia Sari, Paulus Robert Tuerah, May Vitha Rahmadhani, R. R. (2023). *Metode penelitian*.  
Azizah, A. (2021). Mendidik Untuk Membentuk Karakter. *A Bantam Books*, 14, 72–73.

**Artikel in Press :**

- Dull, E., & Reinhardt, S. P. (2014). An analytic approach for discovery. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89–92).  
Yaumi Aulia Fadira, Chandra Chandra, I. K. (2025). Analisis Kemampuan Menyimak Informasi dari Media Audio pada Siswa Kelas VI SD sebagai bahasa pemersatu bangsa . Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan; Bahasa Dan Budaya*, 3.

**Jurnal :**

- Amalia, S. (2022). Media Google Classroom Berbantuan Whatsapp terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 211–220. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1817>
- Dole, F. E. (2024). Kemampuan Menyimak Cerita Pada Peserta Didik Kelas II. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 7(2), 96. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v7i2.16197>

- Hasan, M., Khasanah, Happy, R. E., Patriyani, Nahriana, Heny Trikusuma, H., Zaifatur, R., Rita, U., Rahmatullah, Nur, R., &

- Nurmitasari. (2021). *Pe Media Pembelajaran*.  
Humaysah, H., Wismanto, W., & Sholihat, N. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 6(2), 111–120. <https://doi.org/10.37859/jeits.v6i2.6531>  
Kakana, D., & Gkloumpou, A. (2025). Pedagogical Documentation as a “Bridge” Between Parents and the Early Childhood Curriculum. *Social Sciences*, 14(1), 1–20. <https://doi.org/10.3390/socsci14010007>  
Nasirun, M., Indrawati, & Suprapti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26–36. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>  
Restiglian, E., Raffaghelli, J. E., Gottardo, M., & Zoroaster, P. (2023). Pedagogical Documentation in the Era of Digital Platforms: Early Childhood Educators’ Professionalism in a Dilemma. *Education Policy Analysis Archives*, 31. <https://doi.org/10.14507/epaa.31.7909>  
Rohmah, S., & Nurjaman, I. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Media Visual Pada Anak Usia 5–6 Tahun Di RA.Manbaul Hikmah Rawalini Teluknaga Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi*

- Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 821  
12.  
<https://doi.org/10.31000/ceria.v1i2.2336>
- Saloko, N. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IX MTsN DAIRI. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 49–54.  
<https://doi.org/10.47662/pedagogi.v6i2.569>
- Tuharyanti, A., Makmuri, M., & Muis, A. (2021). Penerapan Pembelajaran Media Gambar Dan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Paud. *Journal of Education Technology and Innovation*, 4(2), 1–13.  
<https://doi.org/10.31537/jeti.v4i2.596>
- Ubaidillah, M. I., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448.  
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1404>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.  
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4>.
-